BAB IV

ANALISIS KONSEP KUN DALAM AL-QURAN

A. Konsep*Kun* dalam Al-Quran

Penciptaan dengan menggunakan lafal*kun* menggambarkan kemahakuasaan Allah dalam menciptakan segala sesuatu, yaitu bahwa segala yang dikehendakiNya pasti terjadi sesuai dengan kehendak (iradah)Nya dengan tidak memerlukan bantuan pihak lain, dan tidak ada halangan kesulitan dan keterlambatan.[1]

Dalam hal ini para mufassir berbeda pendapat mengenai penciptaan menggunakan lafal *kun* tercipta seketika atau wujud dengan adanya suatu proses. Ibnu Kasir mengutarakan penafsiran lafal *kun* secara gelobal, seperti firman Allah Q.S al-Baqarah ayat 117:

بَدِيعُ السَّمَاوَاتِ وَالأَرْضِ وَإِذَا قَضَى أَمْراً فَإِنَّمَا يَقُولُ لَهُ كُن فَيَكُونُ

dan bila Dia berkehendak (untuk menciptakan) sesuatu, Maka (cukuplah) Dia hanya mengatakan kepadanya: "Jadilah!" lalu jadilah ia.[2]

Menurut Ibnu Katsir melalui ayat ini Allah mengingatkan bahwa penciptaan Isa hanya dengan kalimat *kun* (jadilah!), maka jadilah Isa a.s sesuai apa yang diperintahkan oleh Allah.[3] Jika Allah berkehendak maka jadilah seketika itu tanpa adanya penjelasan mengenai proses penciptaan menggunakan lafal *kun*seperti apa. Berbeda lagi dengan Quraish Shihab, al-Alusi dan Ali Ash-Shabuni yang menguraikan lafal *kun* dengan sisi kebahasaan lebih luas lagi.

---

[1]Shihab, *Ensiklopedia Al-Qur'an.*, 496
[2]Al-Qurān dan Terjemah., 2:117.
[3]Ad-Dimasyqi,Tafsir al-Qur'an., 887

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

Kata kunsendiri adalah bentuk amr (perintah) yang berfungsi sebagai isyarat untuk menjadi ada, wujud atau tercipta.*Amr* dalam ilmu balaghah masuk pada bab*kalam insya'*. *Kalam insya'* ada dua yakni kalam *insya' thalabi* dan *ghoiru thalabi*, *amr* sendiri termasuk golongan *kalam insya' thalabi*.

Insya' thalabi adalah kalimat yang menghendaki terjadinya sesuatu yang belum terjadi pada waktu kalimat itu diucapkan. Kalam jenis ini ada yang berupa *amr* (perintah), *istifham* (kata tanya), *nahyi* (larangan), *tamanni* (kata untuk menyatakan harapan terhadap sesuatu yang sulit terwujud), dan *nida'* (kata seru).[4]

Kadang-kadang redaksi amr tidak digunakan untuk maknanya yang asli, melainkan kepada makna yang lain. Hal ini dapat diketahui melalui susunan kalimat. Makna lain tersebut adalah untuk irshad (bimbingan), *doa* (permohonan), iltimas (tawaran), tamanni (harapan yang sulit tercapai), takhyir (pemilihan), taswiyah (menyamakan), ta'jid (melemahkan mukhatab), tahdid (ancaman) dan ibahah (kebolehan).[5]

Dari uraian kaidah di atas kata *kun* tidak digunakan untuk maknanya yang asli, melainkan kepada makna yang lain. Seperti firman Allah Q.S yāsin ayat 82*"Sesungguhnya keadaan-Nya apabila Dia menghendaki sesuatu hanyalah berkata kepadanya: "Jadilah!" Maka terjadilah ia."*[6]

[4]Amin, Balaghatul Wadhih.., 238
[5]Ibid.,
[6]Al-Qur'ān dan Terjemah., 36:82

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

Kata *kun* dalam ayat tersebut bertujuan untuk melemahkan mukhatab (*ta'jid*), yakni jawaban atas keraguan orang kafir terhadap kuasa Allah dalam menciptakan apa yang Dia kehendaki.

Bila bentuk *kun*ini dirangkai dengan bentuk fayakun biasanya diberi istilah 'amrtakwini (Perintah dalam arti penciptaan). Imbangan istilah 'amrtakwini ialah 'amr taklifi(perintah pembebanan).'Amr taklifiditunjukkan untuk mahluk yang berakal atau kepada mukhallaf(yang dibebani tugas tertentu).[7]

Dari karakter tersebut peneliti dapat menyimpulkan dua corak *kun* dalam alquran sebagai berikut:

a. Relasi *kun* dalam hal penciptaan

Bila bentuk *kun*ini dirangkai dengan fayakun biasanya diberi istilah 'amrtakwini (Perintah dalam arti penciptaan)."*Wilâyah takwini*" artinya kepemimpinan atas seluruh eksisten semesta dan penguasaan atasnya.Pada urutan pertama dan secara esensial *wilayah* ini terbatas pada Allah Swt. Pada urutan kedua dan secara aksidental pada para nabi, Imam Maksum As dan para insan kamil. Akan tetapi kaidah ini, tetap harus mendapat perhatian dalam bentuk sebuah program metodologis pada kebanyakan tema dalam Al-Quran seperti kemuliaan(*izzah*), *quwwah* (kekuatan), dan syafaat.[8]

Kun Fayakun sendiri juga termasuk *isti'arah tamtsiliyah*, yakni pengaruh kuasa Allah yang cepat pada benda, diserupakan dengan perintah seseorang yang

[7]Shihab, *Ensiklopedia Al-Qur'an,* 496.
[8]Fajar Nugroho, *"Kun Fayakun Jadilah Pribadi Super, Menarik Dan Disayang Semua Orang"* (Yogyakarta: In Azna Book, 2014), 9.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

ditaati tanpa sangsi maupun menolak. Jika dia menginginkan sesuatu, maka terjadi tanpa kendor maupun penundaan.Ini termasuk *isti'arah* yang lembut.[9]

Keberadaan manusia dan kehidupan adalah sesuatu yang baru yang memiliki permulaan dan akhir, membutuhkan pada yang lain. Sedangkan sesuatu yang baru dan butuh kepada yang lain adalah makhluk, dan makhluk tentu ada yang menciptakannya, dan Pencipta (*Khalik*) yang Maha Agung ini adalah Allah, Dan Allah sendiri telah mengabarkan akan DzatNya yang Suci, bahwasanya Dialah Pencipta (*Khalik*), Yang Mengurus semua yang ada, dan kabar ini datangnya dari Allah swt dalam kitab-kitab-Nya, yang telah diturunkan kepada para RasulNya.*"Sesungguhnya Tuhan kamu ialah Allah yang telah menciptakan langit dan bumi dalam enam masa, lalu Dia bersemayam di atas 'Arsy.[10]Dia menutupkan malam kepada siang yang mengikutinya dengan cepat, dan (diciptakan-Nya pula) matahari, bulan dan bintang-bintang (masing-masing) tunduk kepada perintah-Nya.Ingatlah, menciptakan dan memerintah hanyalah hak Allah.Maha suci Allah, Tuhan semesta alam"*.(QS al-A'raf ayat 54)

Allah swt mengabarkan bahwa diantara tanda yang menunjukkan akan kekuasaan-Nya adalah,kemampuan Allah dalam menciptakan langit dan bumi dalam enam masa, kemudian adanya malam dan siang, matahari dan bulan dan Allah melarang untuk sujud kepada matahari, dan bulan karena keduanya adalah makhluk. Sebagaimana makhluk yang lainnya, iatidak layak untuk diibadahi,

[9]Syaikh Muhammad Ali Ash-Shabuni, *"Shafwatu At-Tafassir Ter. Shafwatuttafassir"* (Jakarta: 2001, Pustaka Al Kautsar), 514.
[10]Bersemayam di atas 'Arsy ialah satu sifat Allah yang wajib kita imani, sesuai dengan kebesaran Allah dsan kesucian-Nya.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

sedangkan sujud termasuk jenis ibadah. Dan pada ayat ini Allah memerintahkan manusia, sebagaimana memerintahkan yang lain, supaya mereka hanya bersujud kepadaNya saja, karena Dialah Pencipta, Pengatur yang berhak diibadahi.

Suatu ketika Allah swt memberitahukan bahwa semua yang ada di alam ini adalah menurut kehendakNya, kemudian pada kesempatan lain Allah juga mengabarkan bahwa apa yang tidak dikehendakiNya tidak akan pernah terjadi. Selain itu Allah juga memberitahukan bahwa jika Dia menghendaki pasti dia akan menetapkan sesuatu yang bertentangan dengan apa yang telah ditakdirkan dan dituliskanNya. Dan jika Dia menghendaki, niscaya tidak akan ada orang yang yang durhaka kepadaNya dan Dia jadikan semua umat manusia ini menjadi satu umat.

Sesungguhnya masing-masing dari keduanya (Adam as dan Isa as) itu keluar dari adat kebiasaan yang keluar dari daerahnya, meskipun keduanya berbeda.[11]Sesungguhnya Isa As lahir tanpa laki-laki tetapi dari mani wanita saja, maka dalam sebagiannya ada kekuatan akad dan dalam sebagian yang lain ada kekuatan keabsahan seperti mani-mani yang tersusun dari dua mani yang dalam salah satunya ada kekuatan yang mengikat dan dalam yang lain terikat. Sedangkan Adam, sesungguhnya ia lahir tanpa laki-laki dan perempuan yang diciptakan dari debu, maksudnya bentuk-bentuk cetakannya dari hal itu.[12]

Allah yang menciptakan Adam tanpa melalui ayah dan ibu, jelas lebih mampu menciptakan Isa. Jika ada jalan untuk mendakwakan Isa sebagai anak

[11]Al-Qur'ān dan Terjemah., 3:59
[12]Ibid., 185-186.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

Allah, mengingat ia diciptakan tanpa melalui seorang ayah, maka terlebih lagi terhadap Adam. Allah swt sengaja melakukan demikian dengan maksud untuk menampakkan kekuasaanNya kepada mahlukNya dengan menciptakan Adam tanpa kedua orang tua, dan menciptakan Hawa dari laki-laki tanpa wanita, serta menciptakan Isa dari wanita tanpa laki-laki.[13]Karena itulah kekuasaan Allah yang Maha Tinggi dan berkehendak.

Berbicara mengenai *kun*fayakun ada sedikit kejanggalan mengenai proses penciptaan alam semesta. Jika benar Allah "Maha kun fayakun" kenapa alam semesta tidak terwujud sekali jadi, melainkan melalui serangkaian proses panjang yang melibatkan setidaknya 13,7 miliar tahun, atau enam masa. Muncul pertanyaan apakah Allah tidak mampu mewujudkannya dalam sekejap, dengan jarak rentan waktu seperti itu jaul lebih lama ketimbang jarak nun pada kata kun dengan huruf *fa'* pada kata fayakun.[14]

Allah tidak menggunakan frase Kun Fakanayang bermakna "jadi! Maka, jadilah".Karena jikadisebutFakana maka ini menunjukkan bahwa urusan yang Allah tetapkan itu telah rapung terjadi dan tidak sedang berlangsung lagi pada hari ini. Penggunaan Fakana akan melumpuhkan alquran ketika dihadapkan pada pertanyaan, "mengapa Allah tidak menciptakan segalanya langsung sempurna?" "mengapa Allah menciptakan alam semesta secara berangsur-angsur seolah-olah ia sedang mencoba menyembunyikan eksistensiNya".[15]Kata fayakun adalah kata

[13]Ad-Dimasyqi, al-Qur'an al-'Adhim Jilid. 4.,397.
[14]Ibid., 25-26
[15]Fajar Nugroho, *"Kun Fayakun, Jadilah Pribadi Super Menarik dan Disayang Semua Orang"* (Yogyakarta:In Azna Books, 2004), 181

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

kerja masa kini atau masa yang akan datang (*mudhari'*). Benar bahwa ada proses dan rentang waktu dalam penciptaan alam.

Dari uraian tersebut peneliti dapat menyimpulkan beberapa point yang terkandung dalam lafal kun fayakuṉ adalah perintah beban penciptaan yang membutuhkan adanya proses, sebab lafal fayakuṉ sendiri adalah bentuk *fi'il mudhare'* yang berarti masa kini atau akan datang, seandainya Allah berfirman kun Fakaṉamaka penciptaan tersebut akan langsung wujud seketika tanpa adanya suatu proses.

Apa tujuan Allah menciptakan secara berproses?, antara lain agar manusia sadar bahwa "proses" bukanlah suatu hal yang buruk. Di sini Allah dengan jelas memberikan contoh nyata bahwa Allah swt yang sesungguhnya mampu menciptakan sesuatu tanpa proses pun lebih memilih untuk menciptakan alam semesta raya dengan proses demi memberi tahu dan memberikan contoh kepada manusia bahwa "proses" adalah sesuatu yang baik dan mesti dijalani demi menggenggam sebuah keberhasilan.[16]

Dalam hal ini tidaklah dapat mendoktrin bahwa Allah itu lemah, tidak mampu menciptakan seketika, namun pada hakikatnya tidak bersebrangan dengan hakikat dan kudrat Allah swt, sebab melalui proses itulah membuka peluang berpikir mahlukNya, karena Allah Maha tahu atas segala apa yang dikehendakiNya. Dengan adanya proses dalam penciptaan alam semesta muncullah ilmuan-ilmuan dengan berbagai macam teori yang disuguhkan untuk

[16]Ibid., 13

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

membuktikan asal mula terbentuknya alam semesta ini, namun tetap pada landasan keimanan kita sebagai seorang muslim jangan sampai memperdebatkan sebuah teori yang berseberangan dengan kaidah agama.

Dalam hal ini ada beberapa penciptaan Allah dengan menggunakan lafal*kun fayakun* dalam alquran sebagai berikut:

a). Relasi *kun* dengan penciptaan alam semesta dan alam ghaib

1. *Kun* dalam QS. Al-Baqarah [2]: 117

بَدِيعُ السَّمَاوَاتِ وَالأَرْضِ وَإِذَا قَضَى أَمْراً فَإِنَّمَا يَقُولُ لَهُ كُن فَيَكُونُ

"Dan bila Dia berkehendak (untuk menciptakan) sesuatu, Maka (cukuplah) Dia hanya mengatakan kepadanya: "Jadilah!" lalu jadilah ia".[17]Relasi *kun* dengan penciptaan langit dan bumi sudah terjelas di atas, bahwa tafsir ayat tersebut tidak lantas berdiri sendiri dengan pernyataan bahwa wujud penciptaan langit dan bumi itu tanpa adanya suatu proses dengan kaidah kun fayakun, namun tafsir ayat tersebut masih berhubungan dengan firman Allah QS al-A'raf ayat 54*"Sesungguhnya Tuhan kamu ialah Allah yang telah menciptakan langit dan bumi dalam enam masa."*[18]

Allah memberitahukan bahwa Dia yang telah menciptakan alam ini dalam kurun waktu enam masa. Hal itu dijelaskan oleh beberapa mufassir yang berbeda pendapat dalam memaknai lafal fi>sittati ayyam. ada yang berpendapat masa adalah hari, yakni sehari 24 jam, namun ada yang membantah bahwa masa

[17]Al-Qur'ān., 2:117
[18]Ibid., 7:54

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

bukanlah hari, sebab pada waktu itu bumi dan matahari belumlah diciptakan. Jadi mana mungkin bumi berotasi, dan rotasi itu disebut sebagai sehari-semalam. Namun penjelasan yang terkait dengan hal-hal detailnya pada setiap tingkatan dan bagaimana proses terjadinya tidak ada yang dapat memahaminya secara pasti.

Adapun bahwa alam semesta diciptakan dalam enam masa pada hakikatnya tidak berseberangan dengan kekuasaan dan kodrat Allah swt.Sebab penciptaan seketika alam semesta oleh Allah bukanlah suatu hal yang mustahil.Mengingat bahwa mekanisme yang berlaku di alam semesta adalah mekanisme sebab akibat dan berada dibawah aturan hukum kualitas dan Allah tidak ingin melakukan sesuatu kecuali dengan sebab-sebabnya.

2. *Kun* dalam QS. Al-An'am [6]: 73

وَهُوَ الَّذِي خَلَقَ السَّمَاوَاتِ وَالأَرْضَ بِالْحَقِّ وَيَوْمَ يَقُولُ كُن فَيَكُونُ قَوْلُهُ الْحَقُّ وَلَهُ الْمُلْكُ يَوْمَ يُنفَخُ فِي الصُّورِ عَالِمُ الْغَيْبِ وَالشَّهَادَةِ وَهُوَ الْحَكِيمُ الْخَبِيرُ

> dan Dialah yang menciptakan langit dan bumi dengan benar. dan benarlah perkataan-Nya di waktu Dia mengatakan: "Jadilah, lalu terjadilah", dan di tangan-Nyalah segala kekuasaan di waktu sangkakala ditiup. Dia mengetahui yang ghaib dan yang nampak.dan Dialah yang Maha Bijaksana lagi Maha mengetahui.[19]

Relasi *kun* dengan penciptaan langit dan bumi sudah terjelas di atas, Allah juga mampu membangkitkan manusia dari kubur ketika sangkakala ditiup, dan Allah pun mampu mengetahui yang ghaib dan yang Nampak, karena Allah Maha Bijaksana lagi Maha Mengetahui.

3. *Kun* dalam QS. An-Nahl [16]: 40

[19]Al-Qur'ān dan Terjemah., 6:73

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

إِنَّمَا قَوْلُنَا لِشَيْءٍ إِذَا أَرَدْنَاهُ أَن نَّقُولَ لَهُ كُن فَيَكُونُ

Sesungguhnya Perkataan Kami terhadap sesuatu apabila Kami menghendakinya, Kami hanya mengatakan kepadanya: "kun (jadilah)", Maka jadilah ia.[20]

Setelah menjelaskan hikmah dan keniscayaan kebangkitan setelah kematian, kini melalui ayat di atas dijelaskan kuasa Allah dan betapa mudahnya hal tersebut dan lain-lain yang dikehendakiNya terlaksana.[21] Letak relasi *kun fayakun*Nya Allah adalah di masa yang akan datang Allah mampu membuktikan kepada orang kafir bahwa kebangkitan setelah mati memang benar nyatanya dengan kudrah Allah swt, maka semua itu akan mudah terwujud atas kehendkNya.

4. *Kun* dalam QS. Maryam [19]: 35

مَا كَانَ لِلَّهِ أَن يَتَّخِذَ مِن وَلَدٍ سُبْحَانَهُ إِذَا قَضَى أَمْرًا فَإِنَّمَا يَقُولُ لَهُ كُن فَيَكُونُ

tidak layak bagi Allah mempunyai anak, Maha suci Dia. apabila Dia telah menetapkan sesuatu, Maka Dia hanya berkata kepadanya: "Jadilah", Maka jadilah ia.[22]

Pada ayat sebelumnya merupakan penjelasan penciptaan Isa as, namun ayat ini lebih menekankan kepada orang kafir bahwatidak ada kemungkinan dan mustahil bahwa Allah mengangkat seorang anak.

5. *Kun* dalam QS. Yāsīn [36]: 82 dan *Kun* dalam QS. Al-Mu'min [40]: 68

Relasi *kun* pada kedua ayat tersebut tidak jauh berbeda dengan ayat-ayat sebelumnya yang membuktikan kebenaran dan kuasa Allah dalam meghendaki segala hal yang sulit diterima oleh akal, seperti kebangkitan setelah mati,

[20]Al-Qur'āndan Terjemah., 16:40
[21]Shihab, *Tafsir Misbah Vol, 7*., 228.
[22]Al-Qur'āndan Terjemah., 19:35

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

pencptaan alam semesta. Dan tujuannya adalah untuk melemahkan argument orang kafir yang meragukan kuasa Allah swt.

b). Relasi *kun* dengan penciptaan Adam as dan Isa as

1. Kun dalam QS. ‘Ali ‘Imran [3]: 47

قَالَتْ رَبِّ أَنَّى يَكُونُ لِي وَلَدٌ وَلَمْ يَمْسَسْنِي بَشَرٌ قَالَ كَذَلِكِ اللَّهُ يَخْلُقُ مَا يَشَاءُ إِذَا قَضَى أَمْرًا فَإِنَّمَا يَقُولُ لَهُ كُن فَيَكُونُ

> Maryam berkata: "Ya Tuhanku, bagaimana bisa aku mempunyai anak, Padahal aku belum pernah disentuh oleh seorang laki-lakipun." Allah berfirman (dengan perantaraan Jibril): "Demikianlah Allah menciptakan apa yang dikehendaki-Nya. apabila Allah berkehendak menetapkan sesuatu, Maka Allah hanya cukup berkata kepadanya: "Jadilah", lalu jadilah Dia.[23]

Relasi *kun* dengan kehamilan Maryam tanpa campur tangan seorang laki-laki. Dalam ayat tersebut Maryam bertanya kepada Allah bagaimana bisa dia hamil atau mempunyai anak tanpa ia pernah disentuh oleh laki-lakipun. Namun disini peran Allah sangatlah agung, Dia berhak menciptakan mahluk sesuai dengan apa yang dikehendakiNya. Allah menciptakan Adam as tanpa seorang bapak atau ibu pun mampu, apalagi menciptakan Isa as yang tidak ber-bapak.

Yang perlu digaris bawahi dalam penciptaan Isa as adalah, ia tidak lantas wujud dengan seketika. Namun ada proses yang menyertainya, yakni kehamilan Maryam pada umumnya seorang ibu yang hamil, kemudian ia melahirkankarena penjelasan dalam firman Allah menggunakan lafal kun fayakun, bukan kun fakan yang wujud tanpa adanya suatu proses.

2. Kun dalam QS. ‘Ali ‘Imran [3]: 59

[23]Ibid., 3:47

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

إِنَّ مَثَلَ عِيسَى عِندَ اللَّهِ كَمَثَلِ آدَمَ خَلَقَهُ مِن تُرَابٍ ثُمَّ قَالَ لَهُ كُن فَيَكُونُ

Sesungguhnya misal (penciptaan) Isa di sisi Allah, adalah seperti (penciptaan) Adam. Allah menciptakan Adam dari tanah, kemudian Allah berfirman kepadanya: "Jadilah" (seorang manusia), Maka jadilah Dia.[24]

Relasi *kun* dengan misal (penciptaan) Isa di sisi Allah, seperti (penciptaan) Adam.Allah telah menciptakan manusia pertama, yaitu Adam as, adalah dari tanah.Firman Allah QS.As-Sajdah ayat 7 *"Yang membuat segala sesuatu yang Dia ciptakan sebaik-baiknya dan yang memulai penciptaan manusia dari tanah."*

Al-Quran telah menjelaskan bahwa Adam as diciptakan oleh Allah dari tanah yang kering kemudian dibentuk oleh Allah dengan bentuk yang sebaik-baiknya.Setelah sempurna maka oleh Allah ditiupkan ruh kepadanya kemudian menjadi hidup.

Sekilas tentang penjelasan ayat tersebut mengindikasikan bahwa wujud dari penciptaan Adam as tidak lain juga memerlukan sebuah proses. Mulai dari tanah, kemudian dibentuk dengan baik oleh Allah dan di tiupkan roh , lalu kemudian menjadi hidup. Begitupun penciptaan Isa as seperti yang terjelas sebelumnya.

Dari pernyataan di atas menunjukkan bahwa kuasa Allah sangatlah besar sekali. Allah mampu menciptakan Adam as dan Isa as yang keluar dari adat pada umumnya, namun tetap saja penciptaan Adam as dan Isa as juga ada proses tersendiri, karena kun fayakunNya Allah.

[24]Al-Qur'ān dan Terjemah., 3:59

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

Ilmu tentang kehendak Allah swt seperti ini merupakan sebuah tauhid yang harus diimani, karena memiliki pengertian bahwa Allah adalah Tuhan Maha penguasa semesta alam.

b. Relasi *kun* dalam hal ibadah

Ibadah secara etimologi berasal dari kata bahasa Arab yaitu "*abida-ya'budu-'abdan-'ibaadatan*" yang berarti taat, tunduk, patuh dan merendahkan diri. Kesemua pengertian itu mempunyai makna yang berdekatan.Seseorang yang tunduk, patuh dan merendahkan diri dihadapan yang disembah disebut "*abid"* (yang beribadah).[25]

Menurut bahasa, kata ibadah berarti patuh (al-thaah), tunduk (al-Khudu>).Ubudiyah artinya tunduk (al-Khudu>) dan merendahkan diri (al-tazallul).Menurut al-Azhari kata ibadah tidak dapat disebutkan kecuali untuk kepatuhan kepada Allah.[26]

Hal ini sesuai dengan pengertian yang dikemukakan oleh as-Syaūkanī, bahwa ibadah adalah kepatuhan dan perendahan diri yang paling maksimal.[27]

Dalam istilah syara' pengertian ibadah dijelaskan oleh para ulama sebagai berikut:[28]

1. Al Jurjani mengatakan

   Ibadah ialah perbuatan yang dilakukan oleh mukallaf, tidak menurut hawa nafsunya, untuk memuliakan Tuhannya.

---

[25]A. Rahman Ritonga Zainuddin, *Fiqih Ibadah* (Jakarta: Gaya Media Pratama, 1997), 1
[26]Ibn Manzūr al Ifrīqī,*Lisan al-'Arab, Jilid III*, (Bairut: Dar Sadir), 273
[27]Muhammad Ibnu Ali al-Syaūkanī, Fath al-Qadir> al-Jami'i> Bayna al-Riwayah wa al-Dirayah min 'ilmi al-Taafsir>, Jilid I (Makkah: Dar al-Khayr), 1991), 19
[28]Lahmuddin Nasution, *Fiqih* (Jakarta: Jaya Baru, 1998) 1-3

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

2. Menurut Ibnu Kasir

   Himpunan cinta, ketundukan , dan rasa takut yang sempurna.

3. Menurut Ibnu Taimiyyah

   Didalam kitabnya al Ubudiyah, memberikan penjelaasan yang cukup luas tentang pengertian ibadah. Pada dasarnya ibadah berarti merendahkan diri (al-Zull), akan tetapi ibadah yang diperintahkan agama itu bukan sekedar ketaatan atau perendahan diri kepada Allah. Ibadah mengandung pengertian al-Zull dan al-Hubb, dalam tingkatannya yang paling sempurna.Ibadah adalah gabungan dari keduanya, ghayah al-Zull dengan ghayah al-mahabbah.Patuh kepada seseorang tetapi tidak mencintainya tidak disebut ibadah, cinta tanpa kepatuhan pun bukan ibadah.Jadi cinta atau patuh pun belum cukup untuk mewujudkan pengertian ibadah. Seseoraang belum dapat dikatakan ibadah kepada Allah kecuali apabila ia mencintai Allah. Lebih dari cintanya kepada apapun dan memuliakanNya lebih dari segala yang lainNya. Bahkan ia harus meyakini tidak ada yang berhak atas cinta dan kepatuhan yang sempurna kecuali Allah.

Dalam pengertian yang luas ibadah meliputi segala yang dicintai Allah dan diridhainya, perkataan dan perbuatan lahir dan batin. Termasuk didalamnya shalat, zakat, puasa, haji, berkata benar, bakti kepada orang tua, silaturahmi, menepati janji, amar ma'ruf nahi munkar dan sebagainya.Jadi segala aspek yang meliputi fardhu dan tathawwu', muamalah, dan bahkan akhlak al karimah, serta

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

fadilah insaniyah.Bahkan lebih lanjut Ibnu Taimiyyah mengatakan seluruh agama itu ibadah.

Dari pengertian kata ibadah di atas dapat disimpulkan bahwa ibadah adalah suatu kewajiban bagi seorang muslim untuk menjalankannya, maka dalam hal ibadah Allah swt berfirman QS. Al-Hijr [15]: 98*"Maka bertasbihlah dengan memuji Tuhanmu dan jadilah kamu di antara orang-orang yang bersujud (shalat)."*[29]

Fasabbih} bihamdi Rabbikaini mengisyaratkan pada perintah menghadap kepada-Nya secara menyeluruh dan murni secara sempurna tentang *al-Aghyar* dan menghiasi dengan sifat-sifat orang yang menghadap kepada-Nya dengan penerimaan yang baik dan butuh, karena hal itu adalah tuntutan tasbih dan tahmid bagi orang yang memahami keduanya. Kemudian Allah berfirman: wa kun mina as sajidin untuk menunjukkan pada kedekatan dhamir padanya karena sujud adalah pangkal kerendahan dan butuh, yaitu menamakkan kerusakan hingga dirinya dan persekutuan tetap dengan orang yang memerintahnya dengan khamsi/limanya.[30]

Seperti yang sudah terjelas pada bacaan di atas apabila bentuk *kun*ini dirangkai dengan bentuk fayakun biasanya diberi istilah 'amrtakwini (Perintah dalam arti penciptaan). Imbangan istilah 'amrtakwini ialah 'amr taklifi(perintah pembebanan).'Amr taklifiditunjukkan untuk mahluk yang berakal atau kepada mukhallaf(yang dibebani tugas tertentu).[31]

[29]Al-Qur'ān., 5:98
[30]Al Alūsi, Ruh}al Ma'ani, Juz 7., 329
[31]Shihab, *Ensiklopedia Al-Qur'an*, 496.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

Maka dari itu ketika Allah menggunakan lafal *kun* dalam hal ibadah bukan menggunakan *kun*fayakun lagi melainkan *kun* saja, yang berarti perintah untuk menyegerakan. Alasannya tidak lain jika ungkapan ayat tesebut adalah mempertegas bahwa perintah ibadah itu harus disegerakan.

Firman Allah QS. Az-Zumar [39]: 66

بَلِ اللَّهَ فَاعْبُدْ وَكُن مِّنْ الشَّاكِرِينَ

karena itu, Maka hendaklah Allah saja kamu sembah dan hendaklah kamu Termasuk orang-orang yang bersyukur".[32]

Kata (bal) dalam firmanNya (balillahu fa'bud) maka Allah saja (yang mesti) engkau sembah, berfungsi membatalkan kandungan kalimat sebelumnya yakni jika seandainya engkau telah mempersekutukan, sedang huruf (fa') pada katafa'budada yang memahaminya mengandung makna berhati-hatilah jangan sampai engkau berakal (tidak seperti mereka) maka sembahlah Allah. Apapun maknanya yang jelas penggalan ayat tersebut menuntut Nabi saw dan semua mahluk agar tidak mengarahkan ibadah/pengabdian kecuali kepada Allah Tuhan Yang Maha Esa.[33]

Syukur adalah melakukan aktivitas yang mengandung penghormatan kepada penganugerah nikmat , antara lain memujinya. Pujian menandakan bahwa yang bersangkutan telah menyadari adanya nikmat serta mengakuinya lagi hormat kepada yang memberinya dan menggunakannya sesuai dengan tjuan pemberiannya.Tentu saja tidak ada nikmat yang dimaksudkan untuk tujuan kedurhakaan, karena itu mensyukuri nikmat berarti juga melakukan amal-amal

[32]Al-Qur'ān dan Terjemah., 39:66
[33]Shihab, *Tafsir Misbah Vol,12.*, 262

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

shaleh.[34]wakun min asy syakirin di dalamnya terdapat isyarat mewujudkan ketentuan.[35]

Dalam hal ini syukur juga bernilai ibadah, sebab ibadah adalah mencakup segala perkara yang disukai dan diridhai oleh Allah, baik itu berupa prkataan, perbuatan batin, atau perbuatan dzahir.Sehingga agama Allah dapat diartikan sebagai beribadah kepadaNya, menaatiNya, dan tunduk kepadaNya.[36]

B. Muhasabah Dakwah *Kun*

Secara etimologis muhasabah adalah bentuk *mashdar* (bentuk dasar) dari kata hasaba-yuhasibu yang kata dasarnya hasaba-yahsibu atau yahsubu yang berarti menghitung.[37]Sedangkan dalam kamus ArabIndonesia muhasabahialah perhitungan, atau introspeksi.[38]

Kata-kata Arab muhasabah berasal dari satu akar yang menyangkup konsep-konsep seperti menata perhitungan, mengundang (seseorang) untuk melakukan perhitungan, menggenapkan (dengan seseorang) dan menetapkan (seseorang untuk) bertanggung jawab.[39]

Muhasabah ialah introspeksi, mawas, atau meneliti diri. Yakni menghitung-hitung perbuatan pada tiap tahun, tiap bulan, tiap hari, bahkan setiap

---

[34]Ibid.
[35]Al Alūsi, Ruhul Ma'ani, Juz 12 ., 279
[36]Wahbah Az-Zuhaili, *Fiqih Islam Wa Adillatuhu* (Jakarta: Darul Fikr, 2013), 199
[37]Asad M. Al kali, *Kamus Indonesia-Arab*, (Jakarta: Bulan Bintang, 1989), 183.
[38]Munawir, *Al- Munawir Kamus.*, 283
[39]Hans Wehr, *A Dictionary of Modern Written Arabic*, (London: Allen dan Unwin, 1966).175

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

saat. Oleh karena itu muhasabah tidak harus dilakukan pada akhir tahun atau akhir bulan. Namun perlu juga dilakukan setiap hari, bahkan setiap saat.[40]

Mengenali jati diri sesungguhnya merupakan kata kunci dalam menyelesaikan setiap masalah yang dihadapi seseorang. Seseorang perlu mengenali dirinya secara baik, agar keputusan yang diambilnya sesuai dengan hakikat dan jati dirinya yang terdalam, sesuai dengan hati nuraninya dan karenanya tidak menimbulkan goncangan serta kegelisahan dalam kehidupannya.[41]

Dalam kehidupan ini seseorang menghadapi banyak masalah, selesai yang satu, muncul lagi yang lain dan sering kali orang merasa letih menghadapi masalah. Padahal jika ia tidak menghadapi masalah sedikitpun dalam hidupnyaa, barangkali ia mengalami kekosongan dan itu berarti masalah yang lebih besar. Bagi manusia masalah yang paling besar adalah kekosongan, karena dalam kekosongan ia tidak menjadi, dan karenanya ia sebenarnnya tidak mempunyai eksistensi, ia tidak bisa dinilai dan tidak mendapatkan nilai.[42]

Barang kali itulah kodrat manusia, hidupnya bukan untuk kekosongan.Ia lahir dan menjadi, dan dalam proses menjadi itu ia berbuat, dan ketika ia berbuat ia menghadapi sesamanya yang sedang menjdi dan berbuat pula.

---

[40]Amin Syukur, *Tasawuf Bagi Orang Awam (Menjawab Problematika Kehidupan)*,(Yogyakarta: LPK-2, Suara Merdeka, 2006), 83
[41]Musa Asy'arie, *Dialektika Agama Untuk Pembebasan Spriual* (Yogyakarta: LESFI, 2002), 4
[42]Ibid., 8

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

Untuk bisa mengontrol jati diri seseorang agar menjadi lebih baik adalah dengan landasan norma-norma keagamaan.Fungsi agama sendiri untuk individu adalah sebagai sistem nilai yang memuat norma-norma tertentu, secara umum norma-norma tersebut menjadi kerangka acuan dalam bersikap dan bertingkah laku agar sejalan dengan agama yang diyakininya.Sebagai suatu sistem nilai yang memiliki arti husus dalam kehidupan pribadi serta dipertahankan sebagai bentuk cirri khas.[43] Sistem ini terbentuk melalui belajar dan proses sosialisasi. Perangkat sistem nilai ini dipengaruhi oleh keluarga, teman, institusi pendidikan dan masyarakat luas.

Dilihat dari fungsi agama dalam memberi pengaruh terhadap kepribadian individu, baik dalam bentuk sistem nilai, motivasi maupun pedoman hidup, maka pengaruh yang paling penting adalah sebagai pembentuk kata hati.Kata hati adalah panggilan kembali manusia kepada dirinya.

Motivasi juga mendorong seseorang untuk berkreasi, berbuat kebaikan, sedangkan nilai etis membuat atau mendorong seseorang untuk bersikap ikhlas, menerima cobaan yang berat ataupun ringan. Sikap ini akan terlihat bila ajaran agama secara mendalam telah mewarnai pribadi sesorang itu.[44]

Berbicara mengenai motivasi pembangun jati diri agar menjadi lebih baik, dalam hal ini peran agama sangatlah penting, oleh sebab itu banyak para ulama' yang berdakwah atau menyampaikan ilmunya melalui berbagai media. Mulai dari dakwah secara langsung, secara tulisan melalui karya buku religi atau pun novel,

[43]Rohmalina Wahab, *Psikologi Agama* (Jakarta: Raja Grafindo, 2015), 244
[44]Ibid., 246

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

dan masih banyak lagi pemanfaatan teknologi sebagai ajang media penyalur ilmu. Namun kembali lagi kepada masing-masing individu dapat memanfaatkan kemajuan teknologi seperti apa.

Berkaitan dengan itu dai kondang yang akrab disapa UYM atau Ustadz Yusuf Mansyur sering berbicara mengenai tema betapa kuasanya Allah dalam menghendaki dan menciptakan segala sesuatu atas kehedaknya dengan satu mantra ajaib yakni *kun fayakun, jadi! Maka jadilah!*.

Dalam hal ini Yusuf Mansyur menghadirkan kata kun fayakun sebagai teori dasar dakwahnya untuk menambah keimanan dan kecintaan majelisnya kepada Allah swt. Yusuf Mansyur mengaitkan teori kun fayakun dengan sedekah, berdoa, terus meminta dan mendekatkan diri kepada Allah, dengan begitu akan muncul teori kun fayakunNya Allah.

Yusuf Mansur merupakan tipe pendakwah yang selalu menekankan sedekah dalam setiap ceramahnya.Yusuf Mansyur selalu melihat bahwa setiap kesulitan yang dialami maka hendaknya kita selalu bersedekah, karena memang biasanya majelis banyak mengeluh terkait urusan harta yang dimiliki, entah itu terkait hutang, usaha yang tidak berkembang dan lain sebagainya. Maka Yusuf Mansyur menganjurkan untuk selalu mengeluarkan sedekah yang Insya Allah nanti hartanya semakin berkurang, namun ketika seorang yakin kepada Allah pasti apa yang kita keluarkan akan dibalas oleh Allah Penguasa Alam dan pemilik seluruh yang ada di bumi dan yang ada diseluruh alam.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

*Kun*fayakun Mengajarkan kita konsep luas mengenai ajal, momentum, titik kala mangsa . bahwa ketika telah tiba ajalnya, momentumnya, titik kala mangsa nya yang harus terjadi pasti akan terjadi.[45]

Pada dasarnya, *kun*fayakun menjadi semacam mantra magis yang membuat seseorang menjadi sangat bersemangat untuk menjalani hidup. Banyak yang mengira bahwa dengan mengatakan *kun*fayakun segala sesuatu yang dikerjakannya akan beres tanpa sebuah upaya keras, bahwa nasibnya akan segera berubah dengan sering mengucaapkan mantra magis itu sembaari meyakininya di dalam hati. Padahal sejatinya yang bisa mengubah nasib seseorang hanyalah dirinya sendiri. Allah pernah berpesan pada umatnya bahwa sesungguhnya Allah tidak akan mengubah keadaan suatu kaum sehingga mereka akan merubah keadaan mereka sendiri.[46]Artinya Allah tidak mencabut nikmat darinya (sehingga mereka mengubah keadaan yang ada pada diri mereka sendiri).

Dari pernyataan yang disuguhkan Yusuf Mansyur mengenai kisah-kisahnya yang disampaikan dari media dakwah maupun buku-bukunya memberikan pemahaman dengan baik kepada majelisnya, yang pada ahirnya memberikan harapan dan solusi optimis untuk mengharapkan rahmat (kasih sayang) Allah.Yakinkan diri bahwa kita tidak sendirian menjalani beragam kesulitan ini.Ada Allah yang bersedia menemani dan bersedia dijadikan tempat keluh kesah.

[45]Sarhindi, *Kun Fayakun…*, 33-34
[46]Al-Qur'ān., 13:11

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

Libatkanlah Allah dalam urusan dunia maupun ahirat, jika manusia menginginkan urusan semakin mudah.Datanglah kepada Allah, mintalah kepada Allah, segenting apapun, sesulit apapun, semustahil apapun. Di detik-detik manusia hampir putus asa Allah swt pasti akan menunjukkan keajaibannya, kalau manusia mau melibatkan Allah dalam segala urusannya. Siapa yang hatinya yakin kepada Allah, maka hati itu akan digenggam oleh Allah. Dan Allah kalau menggenggam hati hambanya tidak akan mungkin membuat hati itu kecewa. Pasti Allah bawa, yahdiqolbah, diarahkan oleh Allah pada kebaikan-kebaikan.Diarahkan kepada hal-hal yang baik.Ketika hambanya percaya kepada Allah.Sehingga ketika Allah memberi ketentuan dalam hidup hambanya percaya saja pada Allah.Apa pun yang ditentukan Allah ikutilah, dan apapun kehendak Allah maka terimalah. Karena ada suatu kebaikan disetiap pemberian Allah.Walaupun terkadang pemberian itu bukan hal yang baik.Maka belajarlah menerima kehendak Allah dalam hidup ini. Percayalah kepada Allah, serahkan hidup dan urusan ini kepada Allah, maka akan selesailah urusan kita. Karena Allah akan menggenggam hati hambanya yang percaya dan yakin kepadaNya.

Dengan kalimat-kalimat positif yang dapat membuka hati pembaca ataupun pendengar sebuah dakwah, maka seseorang itu secara tidak langsung telah tersugesti dan memprogram alam bawah sadarnya untuk bisa menjadi lebih baik. Dan sugesti itu telah diorientasikan dan telah ditentukan sebelumnya menurut keinginan subjek.

Singkatnya pikiran manusia terbagi menjadi dua bagian, satu adalah bagian sadar, dan yang lain adalah bagian bawah sadar. Bagian sadar yang hanya

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

aktif saat manusia terjaga, mengtur sebagian aktifitas rutin dan intelektual.Jika manusia makan atau minum itulah pikiran sadar seseorang yang berperan.Sedangkan bawah sadar mengendalikan semua fungsi vital. Sebagai contoh manusia tidak harus memikirkan napas agar dapat bernapas, sebab jika manusia memikirkannya maka pastinya ia akan benar-benar mengalami kesulitan untuk tidur.[47]

Kesimpulannya adalah motivasikan diri sendiri, dan bergigihlah sampai mencapai kesuksesan. Jika seorang membiarkan pikiran kegagalan masuk ke hatinya, maka pastilah pencapaian itu akan gagal. Perlakukan segala sesuatu yang terjadi sebagai proses belajar yang membawa kesuksesan. Carilah aspek positif dari segala sesuatu yang telah terjadi dalam hidup ini, walaupun tampaknya negatif.Percayalah dan yakinlah kepada Allah. Maka Allah akan memudahkan segala urusanmu dan menghilangkan bebanmu. Karena Allah Maha kun fayakun, *"Apabila Dia menghendaki sesuatu hanyalah berkata kepadanya: "Jadilah!" Maka terjadilah ia."* (QS Yasin ayat 82)

Jika Allah berkehendak menetapkan sesuatu maka hanya cukup berkata kepadanya "jadilah engkau", lalu jadilah.[48] Dan kata *kun fayakun* ini digunakan untuk menggambarkan betapa mudah Allah swt menciptakan sesuatu, dan betapa cepat terciptanya sesuatu itu bila Dia menghendaki. Cepat dan mudahnya diibaratkan seperti mengucapkan kata *kun*, walaupun sebenarnya Allah tidak perlu

[47]Cristian, *Kekuatan Pikiran* (Jakarta: Lkis, 1987), 14
[48]Ibid., 508.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

mengucapkannya, karena Allah tidak memerlukan sesuatu apapun untuk mewujudkan apa yang dikehendakinya.[49]

[49]Shihab, *Tafsir Misbah Vol. 4.*, 156.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id